

PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU MADRASAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA POLOWIJEN

Lailatul Choyriah¹, Rosichin Mansur², Fita Mustafida³
PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: ¹lailatulchoyriah12@gmail.com, ²rosichin.mansur@unisma.ac.id,
³fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstract

This research is based on the role of the madrasa committee in improving madrasa quality in the Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen Malang, in carrying out its role as a provider of considerations, supporters, controllers, and liaison because it has not fully understood the committee's role itself. The purpose of this study is to describe, analyze and conclude the work program of the madrasa committee, the role of the madrasa committee, and the supporting and inhibiting factors of the role of the madrasa committee in improving madrasa quality in the Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen Malang. This research uses a qualitative approach and type of case study research. Data collection uses observation, interviews and documentation. Entering data analysis techniques using data condensation, data presentation and conclusion drawing. The results of this study are the role of the madrasa committee in giving consideration to the supporters, controllers and liaison applied in the madrasa committee work program as well as the supporting and inhibiting factors of the madrasa committee's role. Supporting factors and obstacles to the role of the committee exist internal factors, namely the committee itself and an understanding of the roles and functions of the committee. While external factors that correlate with this and support from the education office and the management of the madrasa.

Keywords: Role of the Committee, Improving Quality

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama segenap komponen masyarakat tanpa membedakan satu dengan yang lain. Masyarakat berperan sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. Mereka menjadi tumpuan atas peningkatan dan pelayanan mutu pendidikan melalui ide atau bantuan yang diwujudkan dalam bantuan dana maupun tenaga. Madrasah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat dimana proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Hubungan masyarakat dengan madrasah sangat besar manfaatnya bagi pembinaan moral, material dan sebagai sumber belajar. Kedudukan masyarakat amat penting dalam menggali potensi untuk mendukung

program madrasah mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan ikut melakukan pengawasan terhadap perkembangan madrasah. Program sekolah sebagai bekal dalam mengarungi dunia kerja dan transformasi bibit-bibit pembaharuan yang akan berfungsi dan berkembang biak di masyarakat (Mansur, 2018:40). Kegiatan sekolah merupakan salah satu manifestasi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut (Mustafida, 2016: 77).

Lingkungan merupakan komponen penting dalam menjalin hubungan yang interaktif dan positif untuk memberdayakan masyarakat dalam mensukseskan proses pembelajaran dan tujuan pendidikan. Maka dibentuklah komite madrasah sebagai wadah bagi masyarakat. Komite madrasah merupakan badan mandiri yang berperan dalam memberikan pertimbangan arah, peningkatan mutu pelayanan, sarana dan prasarana, dukungan tenaga, serta pengawasan pendidikan (UU Sisdiknas, 2003). Komite madrasah dibentuk agar adanya organisasi masyarakat yang mempunyai loyalitas dan komitmen serta peduli terhadap peningkatan kualitas madrasah (Khaeruddin & Junaedi, 2007: 250).

Tujuan dibentuknya komite sebagai suatu organisasi masyarakat, Danim (2003: 267) meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat, menciptakan suasana dan kondisi transparan, demokratis dan akuntabel dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu, mewadahi dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan. Sejalan dengan tujuan pembentukan komite madrasah dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan masyarakat, komite memiliki peran strategis sebagai badan pertimbangan yakni dalam pelaksanaan dan penentuan kebijakan pendidikan di Madrasah, sebagai badan pendukung yakni baik dalam pemikiran, materi maupun tenaga untuk penyelenggaraan pendidikan di Madrasah, sebagai badan pengontrol yakni dalam akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan dan pengeluaran pendidikan di Madrasah dan sebagai mediator yakni penghubung antara masyarakat dengan pemerintah di Madrasah.

Sebagaimana observasi pada tanggal 16 Januari 2020, peran komite Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, penghubung dan pengontrol bisa dikatakan belum maksimal karena komite madrasah belum sepenuhnya memahami peran komite itu sendiri. Pada Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen menunjukkan adanya peran komite madrasah hal itu dibuktikan dengan pemberi dukungan seperti pendanaan pembangunan madrasah, sarana dan prasarana. Peran komite sebagai penghubung contohnya dalam menyampaikan informasi dari pihak sekolah kepada wali murid, dan komite madrasah menyampaikan masukan yang diberikan wali mengenai program madrasah kepada pihak madrasah. Contoh lain peran komite yaitu sebagai

pengontrol kepala madrasah ketika ada kebijakan yang tidak sesuai dengan tujuan madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah.

Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen dengan judul "Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen Malang". Dengan fokus 1) bagaimana program kerja komite madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen 2) bagaimana peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen 3) apa saja faktor pendukung dan penghambat peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen.

B. Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan Kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan dalam kondisi yang alamiah dan data yang terkumpul analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono 2017:14). Studi kasus adalah kegiatan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif dan terperinci suatu gejala atau unit sosial tertentu seperti individu, kelompok, komunitas, atau lembaga (Wiyono, 2007: 77). Penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengungkapkan, memahami, menggambarkan dan menggali lebih dalam suatu informasi. Dalam penelitian ini akan mencari data-data mengenai peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen.

Sumber data Menurut Arikunto (2006: 129) yakni subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan informan, yang menjadi sumber data primer adalah Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen, Ketua komite Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen dan Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen. Sumber data sekunder diperoleh dari data dalam bentuk teks, gambar, suara maupun video. Yang menjadi sumber data sekunder adalah sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi, profil madrasah, sarana dan prasarana, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, profil komite madrasah, struktur organisasi komite madrasah, program kerja komite madrasah, dan buku komite Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif yang mana peneliti hadir langsung pada lokasi yang diteliti. Dalam menggunakan teknik pengumpulan ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap peran komite dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul

Ulama Polowijen. Dan menggunakan wawancara mendalam, yang dilakukan untuk mengklarifikasi dan memvalidasi data hasil catatan lapangan, pelaksanaannya dilakukan dengan cara wawancara bertindak sebagai pendengar. Dalam mengumpulkan data dapat menggunakan alat bantu tape recorder, gambar, dan lain-lain. Serta dokumentasi yang memuat informasi untuk menguatkan hasil observasi dan pengamatan.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah kondensasi data melalui proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian dan pentransformasian data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie card, pictigram, dan sejenisnya. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen. Penarikan kesimpulan yaitu kegiatan yang digunakan sebagai proses memeriksa dan menguji kebenaran data. Data yang diperoleh disimpulkan secara umum.

Uji keabsahan data dengan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Pengecekan data dengan tringulasi sumber dilakukan untuk mendeskripsikan data dari berbagai informan sehingga menghasilkan kesimpulan. Tringulasi teknik yaitu pengecekan data dengan teknik yang berbeda kepada sumber yang sama data bisa diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Tringulasi waktu yaitu pengecekan data dalam waktu atau situasi yang berbeda dengan dengan wawancara, observasi atau teknik lain. Selanjutnya *Member check* yakni proses pengecekan data yang diperoleh dari pemberi data kepada peneliti (Sugiyono, 2017:375) tujuan *member check* yakni untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dari pemberi data agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang di maksud sumber data atau informasi. Selanjutnya diskusi sejawat yakni data yang sudah terkumpul dibahas dengan pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan. Sehingga hasil diskusi dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, akan membahas hasil dan temuan berdasarkan hasil observasi awal sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang sudah dirumuskan. Oleh sebab itu, hasil dan pembahasan ini akan membahas mengenai program kerja komite madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen, peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen, serta faktor pendukung dan penghambat peran komite dalam meningkatkan mutu

madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Program Kerja Komite Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen

Program kerja komite madrasah merupakan penjabaran peran dan fungsi komite madrasah. Adanya program kerja komite madrasah adalah bagian dari peningkatan mutu madrasah melalui organisasi madrasah. Program tersebut direncanakan karena ada maksud dan tujuan. Maksud program kerja komite madrasah yaitu sebagai pedoman dalam melaksanakan kerjasama dengan pihak lain, sebagai sumber data informasi dan sebagai penilaian hasil kerja. Tujuan penyusunan program kerja komite madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen adalah meningkatkan tanggung jawab dan peran komite dalam penyelenggaraan pendidikan, membina hubungan dengan madrasah dan pihak lain, mewadahi dan menyalurkan ide dan aspirasi masyarakat dalam kebijakan operasional dan program pendidikan, menciptakan suasana dan kondisi transparansi, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan pendidikan.

Program kerja komite madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen yaitu program kerja komite madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen yaitu rapat madrasah dan pengurus, membantu promosi madrasah, mengusahakan dana untuk pembangunan madrasah, sarana dan prasarana, terlibat langsung dengan pertemuan wali murid, mendukung program pendidikan di madrasah serta mengevaluasi pelaksanaan pendidikan di madrasah. dengan demikian dapat disimpulkan 1) membina hubungan dengan madrasah seperti rapat madrasah dan pengurus 2) membina hubungan dengan pihak lain seperti melakukan kerjasama mengusahakan dana untuk pembangunan, sarana dan prasarana, dan meningkatkan pendidikan melalui program madrasah yang bekerjasama dengan Ummi 3) mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan seperti terlibat langsung dengan pertemuan wali murid 4) meningkatkan tanggung jawab dan peran komite dalam penyelenggaraan pendidikan seperti mendukung program pendidikan di madrasah, dan mempromosikan madrasah. 5) menciptakan suasana dan kondisi transparansi, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan pendidikan seperti mengevaluasi pelaksanaan pendidikan di madrasah.

2. Peran Komite Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen

Sebagai badan mandiri yang ikut berpartisipasi di madrasah dan bersifat independen, keberadaan komite madrasah difokuskan untuk untuk membantu meningkatkan mutu madrasah, maka secara kelembagaan pengurus komite madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen diharapkan dapat menjalankan sesuai peran dan fungsinya, hal ini sesuai dengan keputusan Menteri

Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang Komite Madrasah. Komite madrasah adalah organisasi yang mewadahi peran masyarakat dalam memberikan pertimbangan, arah dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana dan pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan serta memiliki kewajiban membantu madrasah untuk mencari jalan keluar terhadap apa saja yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan madrasah. Mulyasa (2012: 128) komite madrasah memiliki peran strategi sebagai berikut: a) Badan pertimbangan (*advisory agency*) yakni dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di Madrasah, b) Badan pendukung (*supporting agency*) yakni baik yang berwujud materi, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah c) Badan pengontrolan (*controlling agency*) yakni dalam transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan pengeluaran pendidikan di madrasah d) Mediator atau penghubung antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di Madrasah.

Peran pertama yaitu pemberi pertimbangan, sebagai pemberi pertimbangan komite madrasah di madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen, berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan komite madrasah memberikan masukan mengenai RAPBS, masukan mengenai akreditasi madrasah, peraturan madrasah, pengelolaan pendidikan melalui program-program madrasah, proses pembelajaran melalui program mengaji, memberikan masukan mengenai tenaga pendidik dan memberikan pertimbangan mengenai penerimaan peserta didik baru. Hasil temuan penelitian tersebut senada dengan yang dikatakan Mulyasa dan menurut Depdiknas (2003: 16) peran komite sebagai pertimbangan dalam perencanaan yakni mengidentifikasi sumber daya pendidikan di Madrasah, memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS. Dalam pelaksanaan program yang menyangkut kurikulum, PMB, dan penilaian, komite madrasah sebagai badan penasihat yang memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pendidikan di madrasah termasuk proses pembelajaran. Selain itu, komite madrasah berperan mengidentifikasi sumberdaya pendidikan yang ada di masyarakat sehingga ada kemungkinan dapat diperbantukan di madrasah. Dari hasil temuan penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen komite telah menjalankan perannya dengan baik, sesuai dengan pendapat Mulyasa dan Depdiknas mengenai peran dan fungsi komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan.

Peran kedua komite madrasah yaitu dalam pemberi dukungan. Dari hasil temuan peneliti pemberian dukungan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen dalam meningkatkan Mutu madrasah sudah bisa dikatakan sangat baik dan sesuai dengan pendapat Mulyasa. Hasil temuan penelitian yang berupa dukungan finansial yaitu mencarikan dana dan jalan kerjasama untuk pendanaan pembangunan madrasah, dukungan tenaga ketika pembangunan madrasah dan kegiatan madrasah,

mempromosikan madrasah, dan memberikan dukungan terhadap peningkatan pembelajaran yaitu memenuhi kebutuhan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Peran ketiga komite madrasah yaitu pengontrol. Dari hasil penelitian yang dilakukan komite madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen komite belum sesuai dengan pendapat Mulyasa karena komite hanya mengontrol kebijakan madrasah, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program madrasah.. Komite belum melaksanakan pengawasan terhadap alokasi anggaran pelaksanaan program dan pengeluaran pendidikan di Madrasah.

Peran komite yang keempat yaitu penghubung. Peran sebagai mediator komite madrasah sebagai penghubung dalam mengadakan pertemuan dan membantu pertemuan antara wali peserta didik dengan guru, membantu madrasah dalam membina hubungan kerjasama dan harmonis dengan seluruh stakeholder pendidikan dengan dunia usaha. Dari hasil penelitian yang dilakukan komite madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen komite bisa dikatakan sangat baik, dan sesuai dengan pendapat Mulyasa sebagai penghubung yaitu menampung pengaduan serta keluhan yang berasal dari orang tua atau masyarakat, menyampaikan informasi-informasi dari pihak madrasah kepada wali peserta didik serta melakukan kerjasama dengan pihak luar untuk meningkatkan pendidikan di madrasah seperti melakukan kerjasama dengan Ummi untuk program mengaji peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen.

Dalam meningkatkan mutu madrasah Mulyasa (2012: 157). Mutu dalam konteks pendidikan berkaitan dengan *input*, proses dan *output*. Madrasah yang bermutu adalah yang terdiri dari Input bisa berupa sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana, struktur organisasi, rencana program, peraturan perundang-undangan, visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Proses bisa berupa pengelolaan lembaga, pengelolaan program, proses belajar mengajar, proses pengambilan keputusan, monitoring dan evaluasi. Output bisa berupa produktivitas, efektivitas, efisien, inovasi dan motivasi kerja selama proses penyelenggaraan pendidikan. Bukan hanya dari kualitas kelulusannya, tetapi juga mencakup bagaimana memenuhi kebutuhan masyarakat dan peserta didik sesuai dengan standar mutu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan, pemberi dukungan, pengontrol serta penghubung dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen telah sesuai dengan pendapat Mulyasa mengenai mutu pendidikan di Madrasah. Hanya saja sebagai pengontrol peran komite belum maksimal dalam melaksanakan pengawasan terhadap alokasi anggaran pelaksanaan program dan pengeluaran pendidikan di madrasah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Komite Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen

Dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen, maka peran komite madrasah sangatlah penting guna untuk mengembangkan madrasah yang berkualitas. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Fatonah (2005: 98) Kendala dalam pelaksanaan program kerja yaitu kurangnya koordinasi antar anggota, kurangnya sumber daya manusia serta waktu pertemuan. Faktor pendukung keberhasilan program kerja yaitu kesamaan visi, misi, adanya komunikasi antara madrasah dan pihak komite madrasah. Hasil temuan penelitian tersebut senada dengan yang dikatakan Fatonah. Dari hasil temuan penelitian ada beberapa faktor pendukung peran komite yaitu jarak antara rumah komite dengan madrasah, adanya dukungan dari masyarakat, adanya anak dari komite madrasah yang bersekolah disana, dalam menjalankan perannya komite dibantu oleh kepala madrasah serta adanya hubungan yang harmonis dan komunikasi yang baik antara komite madrasah dan pihak madrasah. Kemudian faktor yang mempengaruhi terhambatnya peran komite yaitu kurangnya pemahaman komite mengenai perannya, dan kesibukan lain dari anggota komite itu sendiri, selain itu, anaknya tidak bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama. Faktor pendukung dan penghambat peran komite terdapat faktor internal yang berasal dari komite madrasah yakni kurangnya pemahaman terhadap peran dan fungsi komite. Faktor eksternal yang berkorelasi terhadap hal tersebut, yakni dukungan dari pihak pengelolaan madrasah dan dinas pendidikan.

D. Simpulan

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan terkait peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program kerja komite dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen yaitu membina hubungan dengan madrasah seperti rapat madrasah dan pengurus, membina hubungan dengan pihak lain seperti melakukan kerjasama mengusahakan dana untuk pembangunan, sarana dan prasarana, dan meningkatkan pendidikan melalui program madrasah yang bekerjasama dengan Ummi, mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan seperti terlibat langsung dengan pertemuan wali murid, meningkatkan tanggung jawab dan peran dalam penyelenggaraan pendidikan seperti mendukung program pendidikan di madrasah, dan mempromosikan madrasah. menciptakan suasana

- dan kondisi transparansi, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan pendidikan seperti mengevaluasi pelaksanaan pendidikan di madrasah.
2. Peran komite dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen meliputi 4 aspek: Peran komite sebagai pemberi pertimbangan yaitu dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), program madrasah, akreditasi madrasah, tenaga pendidik dan peserta didik. Sebagai pemberi dukungan dalam kebutuhan peserta didik, kegiatan madrasah, pembangunan madrasah, sarana dan prasarana baik berupa finansial, ide atau pemikiran dan tenaga. Sebagai pengontrol dalam kebijakan madrasah, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program madrasah. Sedangkan sebagai penghubung dalam bekerjasama dengan pihak luar untuk meningkatkan pendidikan di madrasah seperti Ummi, dan penghubung orang tua dan pihak madrasah.
 3. Faktor pendukung dan penghambat peran komite dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen. Faktor pendukung peran komite yaitu jarak antara rumah komite dengan madrasah, adanya dukungan dari masyarakat, adanya anak dari komite madrasah yang bersekolah disana, dalam menjalankan perannya komite dibantu oleh kepala madrasah dan adanya komunikasi yang baik dan hubungan yang harmonis antara komite madrasah dan pihak madrasah. Kemudian faktor yang mempengaruhi terhambatnya peran komite yaitu kurangnya pemahaman komite mengenai perannya, dan kesibukan lain dari anggota komite itu sendiri, selain itu, anaknya tidak bersekolah di madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. (2008). *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta: Tim Pengembangan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.
- Khaeruddin, dan Junaedi, Mahfud. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Jogjakarta: Pilar Media.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyono, B. B. (2007). *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Fatonah, Siti. (2005). *Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi kasus di SMPN 1 Laces Kabupaten Probolinggo)*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Malang: PPs Universitas Negeri Malang.
- Mansur, Rosichin. (2018). *Lingkungan Yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak*. Jurnal Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 33-46 <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730>
- Mustafida, Fita. (2016). *Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik SD/MI*. Jurnal Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 20. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/3291>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (online), (http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_th_2003.pdf), diakses 20 Januari 2020.